

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedang jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu penelitian tindakan kelas.

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni pendekatan yang merupakan penelitian yang bertujuan utama untuk membangun teori atau proposisi baru, bukan menguji teori yang telah ada. Hal tersebut berbeda secara signifikan bahwa penelitian tindakan (termasuk penelitian tindakan kelas) bukan merupakan penelitian yang bertujuan utama untuk menguji teori (seperti pada penelitian kuantitatif) yang bertujuan utama menguji teori yang telah ada/yang telah mapan untuk mengkritik dan menemukan teori baru dari hasil revisi teori yang telah ada.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ini mempunyai dua tujuan utama yaitu

---

<sup>38</sup>Dasna,Wayan dan Fatchan,A., *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*, (Malang: Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru (SPG) rayon 15, 2009), h.13.

pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>40</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan menggunakan kaidah dan metode ilmiah yang menghasilkan data deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian secara rinci berdasarkan dari subjek penelitian berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah penelitian tindakan kelas dalam bahasa inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan

---

<sup>39</sup> Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016). h.60.

<sup>40</sup> Lexy J Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.6.

di kelas. Dikarenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.<sup>41</sup>

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam mengembangkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang disengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian PTK, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian

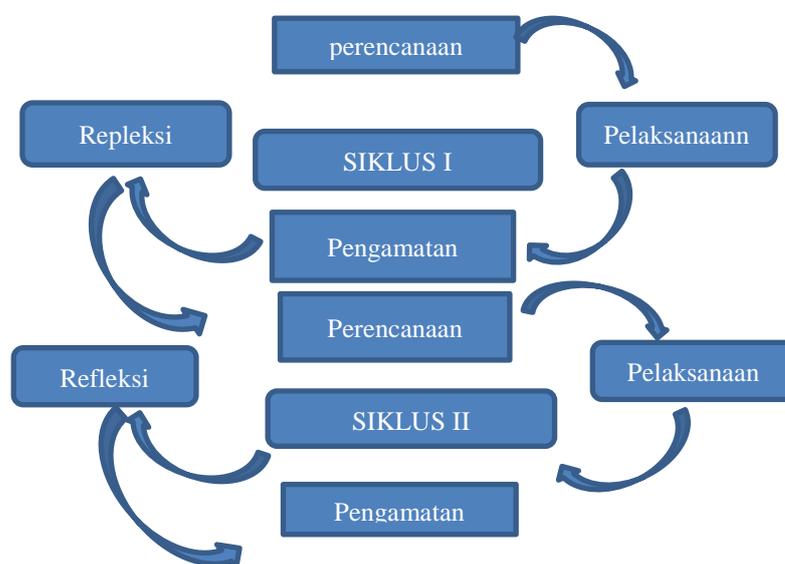
---

<sup>41</sup>Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 2-3.

<sup>42</sup>*Ibid*, h.3.

yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti. Penelitian ini dilakukan sejak dilaksanakannya perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Alur pertemuan dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3.1. Empat Langkah Pelaksanaan PTK**

Ada 4 tahapan yang lazim dilalui di dalam model penelitian tindakan kelas yaitu:<sup>43</sup>

**a. Tahap 1: Perencanaan (*Planning*)**

Tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan

<sup>43</sup>Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian...*, h.137.

antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi.

Penelitian kolaborasi ini sangat disarankan kepada para guru Perencanaan Pengamatan Siklus I Perencanaan Refleksi Pelaksanaan Refleksi Siklus II Pelaksanaan ? Pengamatan Gambar 2. 1 Empat Langkah Pelaksanaan PTK yang belum pernah atau masih jarang melakukan penelitian, dalam penelitian kolaborasi pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan.

**b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

**c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)**

Tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilaksanakan oleh pengamat. Sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

#### **d. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)**

Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.<sup>44</sup>

Keberhasilan PTK ini tergantung dari kinerja guru menerapkan di kelas. Jika hasil tindakan pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka guru dapat melakukan perbaikan dengan cara melanjutkan kesiklus berikutnya dan mengulang PTK sampai pada hasil yang diinginkan.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di TK Melati Guntung Papuyu. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2021-2022 semester 2, yaitu tahun 2022. Sekolah ini terletak dipemukiman padat penduduk, dimana status perekonomian orangtua dari anak yang bersekolah dilembaga ini umumnya adalah kelompok masyarakat menengah kebawah. Harapan orangtua yang menyekolahkan anaknya di lembaga ini umumnya masih didominasi oleh harapan agar setelah lulus dari lembaga ini anak mampu calistung. Akibatnya orangtua dan guru lebih berfokus pada perkembangan kognitif anak, khususnya yang terkait dengan calistung dan kurang memperhatikan perkembangan aspek lainnya. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga sangat jarang, dimana guru lebih sering mengajar menggunakan lembar kerja anak yang telah tersedia.

---

<sup>44</sup>Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian ....*, h.137-138

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subyek dari penelitian ini adalah anak kelas A TK Melati Guntung Papuyu, yang berjumlah 20 orang anak. Secara umum kondisi kelas sudah cukup baik dengan jumlah siswa yang banyak didalam kelas. Aspek kemampuan berbicara anak masih belum berkembang. Hal ini terbukti dari hasil bintang yang diperoleh anak dari kelas ini masih belum sesuai dengan ketuntasan hasil belajar yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti memilih subyek penelitian dikelas A dengan menggunakan metode bermain peran, agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat. Selain itu karena kesediaan dari pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian tidakan kelas.

### **D. Data dan SumberData**

#### 1. Data

Data yang digali dalam penelitian meliputi data pokok dan data penunjang yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### a. Data Pokok

Data pokok merupakan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian. Data pokok yang dimaksud adalah:

- 1) Aktifitas guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan metode bermain peran dikelompok A TK Melati Guntung Papuyu.

- 2) Aktifitas anak kelompok A TK Melati Guntung Papuyu dalam kegiatan kemampuan berbicara dengan metode bermain peran meliputi: minat, perhatian, dan keaktifan anak.
- 3) Hasil perkembangan kemampuan berbicara anak dengan metode bermain peran dikelompok A TK Melati Guntung Papuyu.

b. Data Penunjang

Data penunjang merupakan data yang mendukung terhadap data pokok. Data penunjang meliputi:

- 1) Data lokasi penelitian.
- 2) Data karakteristik anak.

## **2. Sumber Data**

Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian, diperlukan sumber data yang dapat yang merupakan sumber informasi untuk membantu peneliti. Sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Responden, yaitu anak kelompok A TK Melati Guntung Papuyu Kabupaten.
- a. Informan, yaitu kepala sekolah dan guru TK Melati Guntung Papuyu.
- b. Dokumen, yaitu arsip maupun catatan yang memberikan informasi yang berkaitan dengan data penelitian.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Cara pengumpulan data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

#### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung keobjek atau lapangan penelitian terhadap gejala sosial.<sup>45</sup> Teknik observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dan mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi sebelum, saat, dan setelah tindakan. Khususnya dalam perkembangan bahasa anak melalui kegiatan membaca permulaan menggunakan kartu bergambar di kelompok A TK Melati Guntung Papuyu. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar dapat dilakukan tindak lanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data peneliti ini berupa dokumen seluruh hasil kegiatan anak dalam bentuk foto dan rekaman video selama kegiatan pembelajaran dan hasil unjuk kerja anak sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

---

<sup>45</sup>Purnama,Sigit,dkk, “*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya ,2020), h.99.

c. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam kemampuan berbicara. Bentuk dari tes yang dilakukan peneliti adalah dengan meminta anak bermain peran.

## 2. Pembuat data

Data aktifitas anak dan kemampuan bahasa anak dibuat oleh peneliti, sedangkan data aktifitas guru dibuat oleh observer.

## 3. Instrumen yang digunakan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktifitas guru
- b. Lembar observasi aktifitas anak
- c. Lembar hasil kemampuan bicara anak

**Tabel 3.1. Pedoman Observasi**

Unsur observasi	Fokus pengamatan
Aktifitas Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan pembelajaran</li> <li>b. Apersepsi</li> <li>c. Penjelasan materi</li> <li>d. Kemampuan komunikasi</li> <li>e. Pengelolaan kegiatan keterampilan berbicara</li> <li>f. Kemampuan membimbing anak</li> <li>g. Kemampuan melakukan evaluasi</li> <li>h. Menentukan nilai individu</li> <li>i. Menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>j. Menutup pembelajaran</li> </ol>
Aktifitas anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Minat</li> <li>b. Perhatian</li> <li>c. Keaktifan</li> </ol>

**Tabel 3.2. Pedoman Kemampuan Aspek Berbicara**

Unsur penilaian	Fokus penilaian
Kemampuan keterampilan berbicara	Keterampilan berbicara

#### 4. Urutan Pengumpulan Data

Urutan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti melakukan observasi terhadap aktifitas anak dalam keterampilan berbicara, mencatat hasil pengamatan dan mengabadikan kegiatan dalam bentuk video. Pada saat bersamaan, observer juga melakukan pengamatan terhadap aktifitas peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A TK Melati Guntung Papuyu dengan metode bermain peran.
- b. Peneliti menuliskan hasil observasi pada lembar observasi anak dan nilai hasil kerja anak pada lembar hasil kerja anak. Begitu pula dengan observer yang menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi guru.
- c. Observer menghitung nilai hasil observasi aktifitas guru dan menyimpulkan kriteria yang dicapai, sedangkan peneliti menghitung skor hasil observasi aktifitas anak dan hasil kerja anak. Dalam hal ini penentuan nilai hasil kerja anak tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja semata namun juga mempertimbangkan proses yang menyertainya.
- d. Peneliti bersama-sama observasi membuat kesimpulan terkait data tersebut.

## F. Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi, tes dan dokumentasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode bermain peran anak kelompok A di TK Melati Guntung Papuyu. Mengingat pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka analisis datanya menggunakan pendekatan keduanya.

### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.<sup>46</sup> Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas guru dan anak dalam membaca permulaan.

#### a. Aktifitas Guru

Item yang diteliti: 6

Skor minimal 6

Skor maksimal:  $6 \times 4 = 24$

Kriteria 4

Range:  $24 - 6 = 18$

Interval:  $\frac{24 - 6}{4} = 4.5$  dibulatkan menjadi 5

---

<sup>46</sup>Purnama, Sigit, dkk, "Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini" ..., h.113-114.

**Tabel 3.3. Kriteria Aktifitas Guru**

No.	Skor	Kriteria
1	6–10	Kurang baik
2	11–15	Cukup baik
3	16–20	Baik
4	21–24	Sangat baik

b. Aktifitas anak

Penentuan peningkatan aktifitas anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi aktifitas anak. Data aktifitas anak diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

Perhitungan aktifitas siswa dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Aktifitas Anak} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.4. Kriteria Ketuntasan Anak**

No.	Skor	Kriteria
1	76-100	Sangat aktif
2	51-75	Aktif
3	26-50	Cukup aktif
4	01-25	Kurang aktif

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai hasil perkembangan anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Arikunto, S, Suhardjono, dan Supandi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), h. 61.

Rumus Ketuntasan Individual:

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.5. Kriteria Kemampuan Berbicara Anak**

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak mampu keterampilan berbicara namun harus dicontohkan dan dibimbing guru.
2-2,99	MB	Anak mampu keterampilan berbicara namun terdapat lebih dari satu polayang salah dan masih harus diingatkanguru.
3-3,99	BSH	Anak mampu keterampilan berbicara namun masih terdapat 1 gambar pola yang salah
4	BSB	Anak mampu keterampilan berbicara dengan tepat dan bimbing guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Anak yang Mendapatkan Skor } \geq 3}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun indikator keberhasilan penelitian dilihat dari 3 aspek, yaitu:

- a. Kemampuan guru dikatakan berhasil apabila saat melaksanakan kegiatan mencapai skor nilai 21- 24 (85%-100%) dengan kategori sangat baik.
- b. Indikator keberhasilan untuk aktifitas anak dikatakan berhasil apabila secara klasikal 80% anak berkat egoriaktif.
- c. Hasil peningkatan kemampuan dalam berbicara dikatakan berhasil apabila:
  - 1) Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan kemampuan berbicara.
  - 2) Secara klasika 180% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari perkembangan keterampilan berbicara.

## **G. Prosedur Penelitian**

Setiap siklus dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini merupakan tindakan berulang dalam upaya menyempurnakan berbagai perbaikan dari tindakan-tindakan yang belum terselesaikan terhadap problem belajar yang dihadapi guru.

Berdasarkan model *Kemmis* dan *Mc Taggart*, penelitian tindakan kelas memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan tahap penyusunan tindakan-tindakan yang akan dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Rencana penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang disusun dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar anak. Rencana penelitian tindakan kelas bersifat fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan serta memungkinkan untuk bertindak secara lebih efektif dalam berbagai keadaan.

### **2. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Namun penerapan tindakan ini tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana. Dalam hal ini, rencana yang telah dirumuskan pada tahap sebelumnya digunakan sebagai acuan dalam hal

dasar pemikirannya. Oleh karena itu, tindakan dilakukan secara fleksibel, tidak kaku, dan disesuaikan dengan situasi pembelajaran nyata yang terjadi.

### 3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan melalui observasi dengan menggunakan format penilaian yang telah disediakan. Observasi aktifitas guru dimulai dari kegiatan perencanaan RPPH, pembuatan media dan proses pelaksanaan pengembangan dengan menggunakan lembar observasi guru. Dalam hal ini, observasi guru dilakukan oleh 1 orang penilai/observer.

Observasi anak dilakukan oleh peneliti dengan panduan indikator ketercapaian perkembangan yang terdapat pada kurikulum PAUD 2014. Ketercapaian anak setiap hari dicatat peneliti berupa catatan lapangan dan akan dimasukkan dalam catatan refleksi.

### 4. Refleksi

Data yang terkumpul melalui observasi, baik observasi aktifitas guru maupun observasi aktifitas anak serta observasi hasil pengembangan anak akan di evaluasi dan di analisa dengan tujuan menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan kegiatan pengembangan dan menemukan kekuatan dan kelemahan diri dalam merancang dan melakukan suatu tindakan perbaikan kegiatan pengembangan. Hasil refleksi selama satu siklus akan menjadi acuan untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pengembangan perbaikan pada siklus selanjutnya.